

Menangkap Pesan-pesan Akhlak dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye

Gusma Afriani^{1*}, Viska Putri Zelma²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

Kata kunci:

Pesan-Pesan Akhlak

Novel Moga Bunda Disayang Allah

Tere Liye

ABSTRAK

Abstract: This research was conducted with the aim of describing the moral messages in the novel *Moga Bunda Disayang Allah* by Tere Liye. This research is library research, while the data collection technique uses documentation studies, and data analysis uses content analysis. The purpose of this study was to find out the moral messages in the novel *Moga Bunda Disayang Allah* by Tere Liye. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the novel *Moga Bunda Disayang Allah* by Tere Liye. The results of this research are the moral messages in the novel *Moga Bunda Disayang Allah* by Tere Liye consist of: (1) Morals towards God, including always praying and worshiping God, being grateful for what he has given, and being patient when given a test; (2) Morals towards oneself, including always being patient, grateful, optimistic, not easily discouraged, honest, shy, and hardworking; (3) Morals towards family, including having to always take care of and love family members, as a child must filial piety, do good to parents who have cared for and raised; (4) Morals towards others, including having a husnuzan attitude, and always helping.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan analisis data menggunakan content analysis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan Akhlak dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primernya adalah buku Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini adalah pesan-pesan akhlak dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye terdiri dari: (1) Akhlak terhadap Allah, diantaranya selalu berdoa dan menyembah Allah, bersyukur atas apa yang diberikannya, dan bersabar ketika diberi ujian; (2) Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya selalu sabar, bersyukur, optimis, tidak mudah putus asa, jujur, malu, dan pekerja keras; (3) Akhlak terhadap keluarga, diantaranya harus selalu menjaga dan menyayangi anggota keluarga, sebagai seorang anak harus berbakti, berbuat baik kepada orang tua yang telah merawat dan membesarkan; (4) Akhlak terhadap sesama, diantaranya harus memiliki sikap husnuzan, dan senantiasa berbuat tolong menolong.

Alamat Korespondensi:

Gusma Afriani

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: gusma.afriani@uin-suska.ac.id

LATAR BELAKANG

“Ya Allah, berikanlah keajaiban itu... Ibu-ibu gendut itu mendesis lirih kelangit-langit ruangan. Berdoa dengan tulus, kemudian sambil menghela napas panjang, pelan melanjutkan merajut sweater biru. Malam itu, ada tiga doa melingkar berpilin di angkasa. Malam itu ada tiga doa yang bertemudi langit kekuasaanMu. Malam itu ada begitu banyak doa yang melesat ke angkasa. Jika kalian melihatnya akan terlihat seperti jutaan benang-benang terjulur.”¹ “...Tapi kita tidak boleh putus asa sayang, Tidak boleh! Karang menelan ludah, terdiam sejenak.”² “Ya Allah tak lelah ia berharap suatu keajaiban itu

¹Ibid, hal 44.

²Ibid, hal 245.

pasti akan datang. Suatu saat janji-janjiMu pasti tiba. Bukankan... engkau menggurat kalimat indah itu di dalam kitab suci? Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan...”³

Dari kutipan diatas dapat kita lihat perjuangan bunda Hk agar anaknya yang buta, bisu dan tuli bisa kembali mengenal dunia dengan berbagai cara dan upaya, dengan sikap sabar dan tabahnya. Dimana bunda Hk terus mencoba mendidik melati agar bisa mengenal dunia ini namun tidak pernah mendapatkan hasil malahan melati seperti tidak bisa dikontrol, melati sering mengamuk dan memecahkan benda disekitarnya.

Akhirnya suatu hari munculah pemuda yang bernama Karang yang mencoba membantu melati agar melati bisa kembali mengenal dunia. Berbagai cara dilakukan karang agar melati bisa melakukan aktifitas sehari-harinya, karang mengajarkan berbagai hal kepada melati. Karang tiada pernah menyerah menghadapi anak didiknya yang memiliki keterbatasan.

Sebagai seorang guru Karang mempunyai berbagai cara agar melati bisa mengikuti pelajaran yang diajarkan karang seperti makan menggunakan sendok dan duduk dikursinya ketika makan. Sebagai seorang guru sudah tugas kita untuk memahami dan mengerti bagaimana kondisi dari murid yang kita ajarkan. Dimana cara dan apa yang kita ajarkan bisa melekat dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Banyak kita temui dalam kehidupan bahwa anak didik yang mengikuti pembelajaran tidak benar-benar paham atau cara guru yang menyampaikan pembelajaran kurang sehingga banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang merka lakukan.

Melihat masalah diatas, jika kita melihat dari makna pendidikan adalah proses membimbing dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara bertanggung jawab agar menjadi manusia yang bertanggung jawab baik secara individu maupun sosial agar tecapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang dikutip oleh Heri Gunawan (2014), pendidikan didefinisikan sebagai : “Meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁵

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 salah satu tujuan pendidikan nasional adalah memiliki akhlak mulia. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir sebagai perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶ Sementara Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai yaitu kehendak yang dibiasakan. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan, manusia setelah imbang, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya.⁷

Pendidikan pada hakikatnya memiliki peranan yang penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Namun sebagaimana dipahami, laju arus globalisasi berdampak pada kondisi bangsa indonesia tanpa terkecuali. Melalui pendidikan, bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan, bangsa dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia, bahkan dalam era yang sudah global ini. Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan.⁸

Maka dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak terhenti didalam otak saja melainkan terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan dan fungsi

³Ibid, hal 38-39.

⁴Usman, *Filsafat Pendidikan*, 2010, Yogyakarta: Teras, hal 112.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 2014, Bandung: Alfabeta, hal 109.

⁶Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, 2015, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 208.

⁷Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, 2013, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal 127-128.

⁸E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 2011 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 4.

pendidikan nasional tersebut sudah semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Pendidikan akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang etika, budi pekerti, tingkah laku atau perbuatan, kemudian diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, bertingkah laku sopan dan santun. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit atau eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Didalam dunia pendidikan, peran novel bisa menjadi salah satu media sekaligus sumber belajar dan menjadi salah satu implementasi disrupsi yaitu novel edutainment. Sebuah metode pembelajaran edukatif dan entertainment di dalam kelas sehingga peserta didik tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan proses pembelajaran.

Salah satu karya sastra yang sering dijadikan sebagai media dalam pembelajaran adalah novel. Seperti halnya dengan buku-buku pembelajaran lainnya. Novel juga difungsikan sebagai media bagi peserta didik, sebab novel sebagai karya sastra mempunyai fungsi menghibur dan mendidik sekaligus.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, peran novel menjadi salah satu media belajar. Novel sebagai hasil dari karya sastra dapat memberikan pengetahuan yang bersifat keilmuan atau memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan intelektual pembaca. Pesan yang disampaikan melalui novel menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan ditampilkan melalui tokoh atau permasalahan, hal itu bisa dilihat dari tingkah laku, sikap, sifat, tutur bicara, dan pemikiran. Novel memberikan kesan-kesan yang membuat konflik dalam diri pembaca sehingga melibatkan emosi pembaca. Maka, diharapkan pesan-pesan yang disampaikan dalam novel memberikan hikmah kepada pembacanya.¹¹

Sebagian besar novel dianggap paling mendekati gambaran kehidupan dibandingkan puisi atau drama. Konflik yang digambarkan dalam novel merupakan tentang ketergantungan individu satu dengan yang lainnya, individu dengan lingkungan sosial, dengan alam, dengan Tuhan, ketegangan individu dengan dirinya. Ketegangan-ketegangan ini sering disebut cermin kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung akar budaya dan semangat zamannya. Umumnya novel berupa suatu konsentrasi kehidupan manusia dalam kondisi kritis yang muncul didalamnya berbagai ketegangan dengan berbagai macam persoalan yang menuntut pemecahan.¹²

Novel Moga Bunda Disayang Allah sangat menarik, banyak kisah yang mengajarkan tentang hal-hal yang baik untuk ditiru dan hal-hal yang tidak baik untuk ditiru. Selain itu *Novel Moga Bunda Disayang Allah* merupakan salah satu buku yang mendapat respon dari pembaca sehingga penerbit *REPUBLIKA* menobatkan novel ini sebagai novel berpredikat *best seller*.

Novel ini dikemas dengan gaya bahasa yang unik dan sarat makna serta membuat kita lebih mencintai Allah SWT dan hamba-hambanya. Novel ini mengajarkan kita tentang bagaimana berakhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama, terhadap diri sendiri dan terhadap keluarga, dalam menjalani hidup yang telah ditetapkan oleh sang Maha Pencipta. Ini dapat dilihat bagaimana ketabahan dan kesabaran bunda HK, ibunda melati dalam menerima takdir hidup putri semata wayangnya, terus berdoa dan mengadu pada sang Khalik, memohon kemudahan bagi putrinya di sepertiga malam dan tak pernah putus asa selalu mencari jalan keluar untuk kesembuhan melati.

⁹Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, 2015, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 302.

¹⁰M. Noor Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, 2011, Jogjakarta: Ruzz Media, hal 73.

¹¹Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, 2014, Yogyakarta: Garudha Wacha, hal 272.

¹²Nursisto, *Ikhtisar Kesusteraan Indonesia*, 2000, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hal 167.

Adapun beberapa alasan penulis memilih *Novel Moga Bunda Disayang Allah* ini, disebabkan oleh beberapa hal: *Pertama*, dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye terdapat pelajaran tentang keteguhan hati dalam menghadapi cobaan, rasa syukur kepada Allah sebagai pencipta. Dimana banyak diungkapkan oleh penulis didalam novelnya, dan Allah Swt menjelaskan dalam Al-qur'an bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, yang mana dalam novel ini bisa diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, novel merupakan media yang dapat digunakan untuk belajar bagi siswa maupun mahasiswa karena menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan cerita yang disajikan juga sering terjadi dalam dunia nyata yang mungkin pernah dialami oleh pembaca sendiri. Pada pelajaran Agama Islam novel ini bisa dijadikan media yang sesuai untuk usia remaja, tokoh-tokohnya mengisahkan tentang sebuah pelajaran dari perjalanan panjang para tokohnya seperti bersyukur, sabar, ikhlas dan tidak putus asa dalam menghadapi cobaan.

Ketiga, isi dalam *Novel Moga Bunda Disayang Allah* memberikan pesan-pesan moral kepada pembaca novel. Novel ini mengingatkan kita pada kunci meraih kebahagiaan, yaitu dengan bersyukur, sabar dan ikhlas. *Keempat*, novel *moga bunda disayang Allah* mengandung makna yang sesuai dengan jurusan penulis yakni jurusan Pendidikan Agama Islam yang mempersiapkan tenaga pendidik baik formal maupun informal. Dengan demikian kajian novel ini sangat sesuai dengan pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Novel moga bunda disayang Allah* ini sarat akan makna syukur, sabar, ikhlas dan tidak putus asa dimana terjadi dikalangan siswa maupun mahasiswa diperkuliahan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Menangkap Pesan–Pesan Akhlak Dalam *Novel Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye.”**

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Novel Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye yang diterbitkan oleh Republika tahun 2006 terdiri dari 306 halaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dari karya sastra. Makna dalam analisis ini bersifat simbolik. Tugasnya adalah mengungkap isi simbolik yang terdapat dalam karya sastra. Pada dasarnya analisis ini dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. aspek-aspek yang terdiri dari sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur intrinsik yang menarik perhatian analisis ini adalah pesan/ moral, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejahteraan dan sebagainya. Dengan demikian penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat pesan–pesan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan–pesan Akhlak dalam *Novel Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye

Dalam penelitian ini penulis menemukan berbagai macam contoh pesan–pesan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, sebagai berikut.

Akhlak Terhadap Allah SWT

Dalam novel *Moga Bunda Di Sayang Allah* Karya Tere Liye, peneliti banyak menemukan berbagai kalimat yang mencerminkan sikap berakhlak kepada Allah diantara lain sebagai berikut: 1) Melaksanakan Sholat Tahajud: “Bunda sebenarnya sudah bangun sejak subuh tadi, malah sejak pukul dua tadi malam, disepertiga akhir eaktu terbaik yang dijanjikan menghabiskan sisa malam dengan bersimpuh menangis diatas sepotong sajadah. Membuat basah ujung–ujung mukenah. Berharap Tuhan

akhirnya berbaik hati memberikan jalan keluar baginya.”¹³; 2) Berdoa: “Ya Allah, berikanlah keajaiban itu... Ibu-ibu gendut itu mendesis lirih kelangit-langit ruangan. Berdoa dengan tulus, kemudian sambil menghela napas panjang, pelan melanjutkan merajut sweater biru. Malam itu, ada tiga doa melingkar berpilin diangkasa. Malam itu ada tiga doa yang bertemudi langit kekuasaanMu. Malam itu ada begitu banyak doa yang melesat ke angkasa. Jika kalian melihatnya akan terlihat seperti jutaan benang-benang terjulur.”¹⁴; 3) Meyakini Qodho dan Qodhar: “...atau kini sungguh keliru. Harapan itu sama sekali tidak pantas. Jangan-jangan dikehidupan ini memang ada takdir seseorang yang digariskan untuk tidak pernah mengenal siapa penciptanya. Jangan-jangan kamilah yang keliru, melati memang ditakdirkan tidak akan pernah mengenal dunia dan seisinya.”¹⁵ “Biarlah ya Allah, kalau itu sudah menjadi takdirmu. Kami akan bersiap menerima apa adanya.”¹⁶

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sabar: “Bunda tidak sempat berfikir panjang. Menatap gelas yang dipegang putri semata wayangnya. Uap mengepul perlahan dari cangkir besar. Jeruk panas? Ya Bunda selalu memberikan secangkir jeruk panas untuk Melati kalau gadis kecilnya sedang flu. Membantu meminumkannya dengan amar sabar... sekarang ? Melatinya yang mengantarkan jeruk panas. Hati-hati sekali, takut tumpah. Ia menggenggam erat piring tatakannya, bahda dengan kedua belah telapak tangannya”¹⁷ “Ibu-ibu gendut dengan wajah sabar dan keibuan itu sekali lagi menatap sekilas pemuda di atas ranjang sebelum keluar dari kamar.”¹⁸ “Sabar, yang, sabar... aku mohon. Bunda segera bergegas memegang lengan suaminya. Berbisik bingung.”¹⁹ “Wajah wanita setengah baya itu terlihat begitu lelah, meski tetap berusaha tersenyum. Rambutnya yang beruban, kerut di dahi membuatnya terlihat lebih tua dari seharusnya. Matanya yang hitam bening keibuan ditelan semua oleh perasaan sabar selama ini.”²⁰ “...aku tahu tembok yang kita hadapi tinggi sekali. Tidak ada cara untuk melewatinya. Tidak ada celah, sama sekali tidak. Kecuali dengan menghancurkannya berkeping-keping. Kau harus berjuang ! Terus bersabar.”²¹ “Gadis kecil itu bisa bersabar dengan situasi buruk itu... meski ia tidak pernah kunjung mengerti mengapa iglo lainnya terlihat terang dengan cahaya api...”²² “Sabar.. yang... aku mohon. Berikan aku kesempatan untuk menjelaskan. Bunda berusaha menarik tangan suaminya.”²³

Bersyukur: “Bunda ikut tertawa, menatap lambat-lambat wajah suaminya. Untuk ke sejuta kalinya mengucapkan syukur dalam hati. Ia benar-benar beruntung memiliki suami, lelaki yang sedang berdiri dihadapannya. Tuan HK. Lelaki separuh baya dua tahun lebih tua darinya. Wajahnya yang gagah dan tampan, meski gurat lelah, penat, dan sesak itu tak bisa dihilangkan. Dan semakin terlihat kalau ia sedang di rumah.”²⁴ “Menumahnya demi anak-anak. Membangun belasan taman bacaan, mengajarkan anak-anak kecil betapa indahnya berbagi, betapa indahnya merasa cukup, betapa indah bekerja keras kemudian bersyukur atas apa pun hasilnya.”²⁵ “Sama seperti pertama kali melihat Melati, makan dengan sendok bunda berbisik rasa syukur berkali-kali kelangit-langit ruangan.”²⁶ “Hari ini putri cantiknya sudah bisa belajar makan pakai sendok, sudah bisa duduk diatas kursi, ya Allah, seberapa pun berat kesedihan itu, hari ini sungguh ia sama bahagianya seperti saat ia tahu hamil enam tahun silam. Lihatlah, malaikat kecilnya sudah bisa makan dengan baik, dudukan di kursi pula. Terima kasih,

¹³Novel Moga *Bunda Di Sayang Allah Karya Tere Liye*, 2006, hal 5.

¹⁴*Ibid*, hal 44.

¹⁵*Ibid*, hal 86.

¹⁶*Ibid*, hal 170.

¹⁷*Ibid*, hal 8.

¹⁸*Ibid*, hal 13.

¹⁹*Ibid*, hal 105.

²⁰*Ibid*, hal 198.

²¹*Ibid*, hal 245.

²²*Ibid*, hal 249.

²³*Ibid*, hal 267.

²⁴*Ibid*, hal 45.

²⁵*Ibid*, hal 116.

²⁶*Ibid*,hal 193-194.

Tuhan.”²⁷ “Karang sudah menyeka matanya. Berbisik, Terima kasih Tuhan!”²⁸ “Terima kasih, ya Allah! Terima kasih. Mungkin kami tidak akan pernah mengerti dimana letak keadilanmu dalam hidup. Karena mungkin kami terlalu bebal untuk mengerti. Terlalu bodoh...”²⁹

Optimis: “Suatu saat Kinasih percaya, bahkan Melati bisa memanggil bunda dengan sempurna. Memeluk dan menyatakan cintanya kepada bunda dengan utuh.”³⁰ Tidak mudah putus asa “...Tapi kita tidak boleh putus asa sayang, Tidak boleh! Karang menelan ludah, terdiam sejenak.”³¹ “Maafkan aku salamah. Melati mustahil sembuh, itu kenyataan. Menyakitkan memang, karang berkata pelan, tetapi tetap akan bisa melihat meski tanpa mata, Salamah ia akan tetap mendengar meski tanpa telinga. Ia bahkan melakukan hal-hal hebat yang bahkan tidak bisa kita lakukan. Yakinlah ! itu pasti akan terjadi.”³² “Ya Allah tak lelah ia berharap suatu keajaiban itu pasti akan datang. Suatu saat janji-janjiMu pasti tiba. Bukankan... engkau menggurat kalimat indah itu didalam kitab suci? Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan...”³³

Malu: “Bunda mengangguk. Balas menatap wajah suaminya. Itu pertanyaan transisi. Ia lebih dari siapapun mengenal tabiat suaminya. Sejak ,mereka pacaran dulu. Sejak masih remaja yang penuh lirikan tersipu malu.”³⁴ “...Salamah menggigit bibir, tersipu malu, sudah kadung ketahuan, kan ?”³⁵ “Itulah yang dilakukan salamah sekarang. Sejak tadi sudah pamit, tersipu malu bilang ingin bertemu seseorang, Bunda tertawa kecil mengangguk.”³⁶

Jujur: “Tidak nyonya tunggu dulu, untuk pertama kalinya Karang mengeluarkan ekspresi panik yang jujur.”³⁷

Bekerja keras: “Aku dua minggu lagi ke Frankurt, yang ! Agak lama. Ada banyak yang harus dikerjakan disana mungkin dua atau tiga minggu, Tuan HK diam sejenak menatap lembut istrinya, mempelajari banyak hal disana, tidak apa-apa kan?”³⁸

Akhlaq Terhadap keluarga

Hak, Kewajiban dan Kasih sayang suami istri: “Maaf, aku baru bisa pulang sekarang! Tuan HK mengecup lembut dahi istrinya.”³⁹ “Tidak usah yang , malam ini kau istirahat saja, biar aku yang menyiapkan keperluanku sendiri! Tuan HK tersenyum memberi tanda agar istrinya tetep berbaring di ranjang.”⁴⁰ “Mencium lembut jari jemari yang dilingkari cincin pernikahan mereka. Untuk ukuran mereka yang sudah beruban, pemandangan itu amat terlihat romantis.”⁴¹ “Terdiam sejenak, Tuan Hk mengelus pipi istrinya, kau tahu, kita sudah bertahan dengan baik melewati kesulitan ini. Aku bahkan sedikit pun tidak bisa membayangkan harus melaluinya sendirian tanpa kau. Kau ibu yang baik bagi melati, bagi keluarga ini. Aku sungguh mencintaimu, yang!”⁴²

Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak: “Terimakasih sudah membangunkan Bunda sayang! Bunda lembut meraih tangan putri semata wayangnya tertatih mencoba

²⁷*Ibid*, hal 204.

²⁸*Ibid*, hal 276.

²⁹*Ibid*, hal 303.

³⁰*Ibid*, hal 39.

³¹*Ibid*, hal 245.

³²*Ibid*, hal 216.

³³*Ibid*, hal 38-39.

³⁴*Ibid*, hal 47.

³⁵*Ibid*, hal 259.

³⁶*Ibid*, hal 293.

³⁷*Ibid*, hal 173.

³⁸*Ibid*, hal 46.

³⁹*Ibid*, hal 44.

⁴⁰*Ibid*, hal 45.

⁴¹*Ibid*, hal 46-47.

⁴²*Ibid*, hal 119.

berdiri.”⁴³ “Pelan-pelan sayang!...”⁴⁴ “Jangan teriak-teriak sayang! Bunda tersenyum menenangkan.”⁴⁵ “Ayo sayang dimakan! Bunda sekali lagi membantu membenarkan posisi piring yang hampir jatuh tersenggol gerakan jemari melati”⁴⁶ “Bunda pelan membimbing Melati naik ke tempat tidur birunya. Melati menurut...”⁴⁷ “Bunda memperbaiki posisi selimut Melati. Tersenyum. Sudah saatnya meninggalkan putrinya. Ia ingin sekali mencium putrinya. Teramat ingin mengecup dahinya dan bilang, selamat bobo, sayang...”⁴⁸ “Waktunya tidur sayang, Bunda berbisik serak, merengkuuuuh tubuh Melati yang terlipat. Penuh kasih sayang..”⁴⁹ “Bunda sudah menangis memeluk putrinya.”⁵⁰ “Apa, apa yang kau lakukan sayang... Bunda berseru amat cemas, hujan! Diluar sedang hujan. Melati kau bisa kedinginan.”⁵¹ “Tuan Hk mencium kening Melati, berpamitan, nanti sore ayah pulang jam lima sayang ! Kita akan sama-sama pergi ke festival, Ayah, Bunda, Pak Guru Karang, Salamah, Mang Jeje, semuanya ikut.”⁵²

Berbakti kepada orang tua: “Tapi ia tidak ingin rasa sedihnya menambah kesedihan ibunya. Lihatlah, ibunya yang hamil tua terbaring lemah di ranjang. Sebulan terakhir jatuh sakit. Membuat semakin sulit situasi. Ibunya tidak bisa melakukan apa pun, bergerak saja susah. Maka gadis kecil itu mulai mengambil alih pekerjaan rumah. Menyelimuti ibunya yang setiap malam menggigil. Membersihkan salju yang menumpuk di depan pintu. Memetik dedaunan yang tersisa, memandang sedih perut buncit ibunya yang mengandung adik yang selalu diharap-harapkannya.”⁵³

Akhlak Terhadap Sesama

“Tuan Hk demi sopan santun berdiri, menyalami tangan dingin tanpa ekspresi itu. Berfikir sejenak, bergumam dalam hati. Ia tidak menyukai penampilan misterius tamu didepannya. Tapi apa mau bilang? Istrinya sendiri menyambut dengan hangat.”⁵⁴ “Bunda tersenyum menarik kursi untuk Karang, dekat melati. Lantas memanggil salamah mendekat, memintanya membawa piring tambahan, Karang akan makan pagi dengan kita, tolong tambahkan makanannya salamah...”⁵⁵

Analisis Pesan-pesan Akhlak Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tereliye

Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat di artikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah banyak mencurahkan nikmat-Nya kepada manusia, dimana dengan limpahan nikmat tersebut manusia dapat menjalankan aktivitasnya sebagai khalifah di dunia. Menurut Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, beliau mengatakan sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. *Pertama*, Allah lah yang telah menciptakan manusia dari tanah dan kemudian menyempurnakan di dalam janin. *Kedua*, Allah telah memeberikan panca indra yang lengkap kepada manusia, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan sanubari. Sebagaimana disampaikan dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agara kamu bersyukur.⁵⁶

⁴³Ibid, hal 14.

⁴⁴Ibid, hal 55.

⁴⁵Ibid, hal 56.

⁴⁶Ibid, hal 55.

⁴⁷Ibid, hal 89.

⁴⁸Ibid, hal 90.

⁴⁹Ibid, hal 139

⁵⁰Ibid, hal 275.

⁵¹Ibid hal 270.

⁵²Ibid, hal 282.

⁵³Ibid, hal 250.

⁵⁴Ibid, hal 98.

⁵⁵Ibid, hal 98-99.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

Ketiga, Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, baik air, udara, tanah, tumbuhan dan lain-lain. *Keempat*, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁵⁷ seperti yang terdapat dalam surat Al-Isra ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan.

Dalam novel *Moga Bunda Di Sayang Allah*, peneliti menemukan berbagai kalimat yang mencerminkan sifat atau adab berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya sebagai berikut.

Melaksanakan Sholat Tahajjud: Tahajjud diambil dari kata al-hujud yang artinya tidak tidur. Sholat tahajjud adalah sholat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Allah SWT berfirman Q. S Al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

*Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*⁵⁸

Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan. Mengerjakannya memang berat karena dikerjakan pada pertengahan malam. Rasulullah SAW sendiri tidak pernah melewatkan untuk mengerjakan shalat tahajjud. Di dalam kitab sahih muslim disebutkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah ra, dari Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai shalat yang paling utama sesudah shalat fardhu. Maka Rasulullah SAW menjawab melalui sabdanya : “Shalat sunnah malam hari”, karena itulah maka Allah memerintahkan para rasulnya untuk menghidupkan malam hari dengan shalat sunat tahajjud.⁵⁹ Berikut ini adalah kutipan novel yang mencerminkan shalat tahajjud adalah sebagai berikut: “Bunda sebenarnya sudah bangun sejak subuh tadi, malah sejak pukul dua tadi malam, disepertiga akhir eaktu terbaik yang dijanjikan menghabiskan sisa malam dengan bersimpuh menangis diatas sepotong sajadah. Membuat basah ujung-ujung mukenah. Berharap Tuhan akhirnya berbaik hati memberikan jalan keluar baginya.”⁶⁰

Kutipan novel di atas adalah perantara Tereliye mengajarkan pada kita untuk melaksanakan shalat tahajjud di sepertiga malam. Sholat tahajjud merupakan ibadah malam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah sangat mencintai hamba-Nya yang selalu mendekatkan diri dan berdoa kepada-Nya. Sholat tahajjud bisa juga digunakan untuk meminta agar permasalahan yang di hadapi manusia bisa cepat selesai, dalam kutipan diatas menceritakan seorang ibu yang memohon kepada Allah supaya anak semata wayangnya yang memiliki keterbatasan diberi kemudahan oleh Allah dan bisa mengenal dunia kembali.

Berdoa: Doa merupakan inti dari ibadah, yaitu muara semua ibadah yang kita lakukan. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong. Dengan berdoa, kita mengharap dengan kerendahan hati untuk diterima amal yang telah kita lakukan dan mendapat keridhaan dari Allah SWT. Jadi doa adalah permohonan sesuatu yang dilakukan oleh seorang hamba kepada tuhanNya.⁶¹ Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, peneliti menemukan kalimat yang mencerminkan sikap berdoa kepada Allah sebagai berikut: “Ya Allah, berikanlah keajaiban itu... Ibu-ibu gendut itu mendesis lirih kelangit-langit ruangan. Berdoa dengan tulus, kemudian sambil menghela napas panjang, pelan

⁵⁷Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 2010, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 149.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

⁵⁹ <http://jateng.inews.id/berita/9-manfaat-shalat-tahajjud-wajah-berseri-hingga-diringankan-hisab-di-akhirat>. Diakses pada 25 maret 2021 pukul 20:10.

⁶⁰Novel *Moga Bunda Di Sayang Allah Karya Tere Liye*, 2006, hal 5.

⁶¹Syaribah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar, Akhlak dan Etika Dalam Islam*, 2015, Vol. 1, No. 4, ISSN: 23379227, hal

melanjutkan merajut sweater biru. “Malam itu, ada tiga doa melingkar berpilin diangkasa. Malam itu ada tiga doa yang bertemudi langit kekuasaanMu. Malam itu ada begitu banyak doa yang melesat ke angkasa. Jika kalian melihatnya akan terlihat seperti jutaan benang-benang terjulur.”⁶²

Kutipan tersebut mengajarkan kita sebagai makhluk supaya senantiasa berdoa dan memohon kepada Allah. Di dalam berdoa harus kita lakukan dengan hati yang ikhlas dan tulus, sebagai makhluk kita harus selalu berdoa agar sesuatu yang kita kerjakan mendapat ridhanya Allah SWT. Baik itu dikala susah maupun senang.

Meyakini Qodho dan Qodhar: Iman adalah keyakinan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Qodho menurut bahasa artinya ketetapan. Sedangkan menurut istilah adalah ketetapan Allah kepada setiap makhluknya yang bersifat azali. Qadar secara bahasa merupakan ukuran, sedang menurut istilah artinya ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi setiap makhluk sejak zaman azali. Jadi iman kepada qodho dan qadar merupakan percaya sepenuh hati bahwa sesuatu yang terjadi dan akan terjadi di alam ini sudah ditentukan oleh Allah Swt sejak zaman azali.⁶³ Peneliti menemukan kutipan yang mencerminkan sikap iman kepada qada dan qadar: “...atau kini sungguh keliru. Harapan itu sama sekali tidak pantas. Jangan-jangan dikehidupan ini memang ada takdir seseorang yang digariskan untuk tidak pernah mengenal siapa penciptanya. Jangan-jangan kamilah yang keliru, melati memang ditakdirkan tidak akan pernah mengenal dunia dan seisinya.”⁶⁴ “Biarlah ya Allah, kalau itu sudah menjadi takdirmu. Kami akan bersiap menerima apa adanya.”⁶⁵

Kutipan novel diatas mengajarkan kita untuk menjalankan dan menerima takdir yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Karena hanya kekuasaan Allah dalam menentukan ukuran, susunan, aturan dan bentuk manusia itu semua sudah di gariskan oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 21 :

وَأِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya: Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi kamilah khazanahnya dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.⁶⁶

Dari ayat tersebut yang dimaksud dengan qadha atau takdir ialah suatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah Swt untuk segala yang ada dalam seluruh alam semesta ini. Dengan demikian iman kepada qadha dan qadhar adalah beriman bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mengimaninya. Segala sesuatu yang terjadi pada alam semesta dan jiwa manusia, yang baik maupun yang buruk semua itu sudah ditakdirkan oleh Allah dan ditulis sebelum manusia diciptakan.

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah kemampuan untuk menghargai nilai diri sendiri. Setiap manusia harus memiliki jati diri, dengan jati diri seseorang mampu menghargai diri sendiri, mengetahui kemampuannya dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Jadi akhlak terhadap diri sendiri adalah mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Tuhan terhadap diri kita sendiri.⁶⁷ Peneliti menemukan beberapa akhlak mahmudah yang ada dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut.

Sabar: Sabar secara bahasa berarti mencegah atau menahan, sedangkan secara istilah adalah menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah. Sikap sabar merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Karena semua orang pasti merasakan pahitnya kehidupan. Dalam hal ini kesabaran tidak hanya dalam menghadapi kesusahan, tetapi juga dalam keadaan menyenangkan sekalipun, agar tidak terlalu gembira hingga hilang kendali.⁶⁸ Berikut ini kutipan yang peneliti temukan yang mencerminkan sikap sabar: “...aku tahu tembok yang kita hadapi tinggi sekali.

⁶²Ibid, hal 44.

⁶³Abu abdurrahman ali bin as-Sayyid al-Washifi, *Qadha dan Qadar*, 2005, Jakarta: Pustaka Azzam, hal 51.

⁶⁴Ibid, hal 86.

⁶⁵Ibid, hal 170.

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

⁶⁷ Dr. Akhiyar, M. Ag, *Akhlak*, 2019, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, hal 143.

⁶⁸Ibnu al-qayyim al-Jauziyah, *Sabar dan Syukur*, 2010, Semarang: Puataka Nun, hal 11-13.

Tidak ada cara untuk melewatinya. Tidak ada celah, sama sekali tidak. Kecuali dengan menghancurkannya berkeping-keping. Kau harus berjuang ! Terus bersabar.”⁶⁹ “Wajah wanita setengah baya itu terlihat begitu lelah, meski tetap berusaha tersenyum. Rambutnya yang beruban, kerut di dahi membuatnya terlihat lebih tua dari seharusnya. Matanya yang hitam bening keibuan ditelan semua oleh perasaan sabar selama ini.”⁷⁰

Kutipan novel di atas menjelaskan bahwa seorang ibu yang merawat anak dengan keterbelakang mental pada waktu sakit dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Karena sejatinya sabar dan ikhlas menerima apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah sang Maha Pencipta merupakan kunci utama kebahagiaan hidup.

Bersyukur: Syukur menurut bahasa artinya berterimakasih. Adapun menurut istilah adalah merasa gembira dan puas serta berterimakasih atas segala nikmat dan anugrah Allah yang dilimpahkan kepadanya.⁷¹ Didalam Qur'an, kata syukur dengan kata nikmat disejajarkan oleh Allah. Nikmat yang diberikan oleh Allah patut kita syukuri sesuai dengan kemampuan kita. Sebagaimana afirmasi Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku maka aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.*⁷²

Peneliti menemukan kutipan dalam novel Moga Bunda Di Sayang Allah yang mencerminkan sikap bersyukur: “Hari ini putri cantiknya sudah bisa belajar makan pakai sendok, sudah bisa duduk diatas kursi, ya Allah, seberapa pun berat kesedihan itu, hari ini sungguh ia sama bahagianya seperti saat ia tahu hamil enam tahun silam. Lihatlah, malaikat kecilnya sudah bisa makan dengan baik, dudukan di kursi pula. Terima kasih, Tuhan.”⁷³ “Terima kasih, ya Allah! Terima kasih. Mungkin kami tidak akan pernah mengerti dimana letak keadilanmu dalam hidup. Karena mungkin kami terlalu bebal untuk mengerti. Terlalu bodoh...”⁷⁴

Kutipan diatas mengajarkan kepada kita sebagai muslim harus bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan dan kebahagiaan seorang ibu yang melihat anaknya bisa makan dengan tenang duduk dikursi tanpa bantuan orang lain. Karena sebuah usaha pasti akan mendatangkan hasil dan kebahagiaan. Bersyukur ialah memuji Allah atas berbagai nikmat yang telah Allah limpahkan, bersyukur bisa dengan hati, diungkapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan sebagaimana dengan firman Allah Q.S Al an'am ayat 53 :

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ

*Artinya: Demikianlah telah kami uji sebagian dari mereka (orang-orang kaya) dengan sebagian dari mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata : orang-orang semacam inilah diantara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka? (Allah berfirman): Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepadaNya)?*⁷⁵

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa Allah menciptakan perbedaan sebagai ujian bagi hamba-Nya. Apakah mereka bersyukur atau kufur atas nikmat-Nya.

Optimis: Optimis berasal dari bahasa latin yaitu “Optima” yang berarti terbaik. Optimis artinya sikap yang selalu berpengharapan baik dalam menghadapi berbagai macam persoalan.⁷⁶ Kutipan yang mencerminkan sikap optimis adalah: “Suatu saat Kinasih percaya, bahkan Melati bisa memanggil

⁶⁹Ibid, hal 245.

⁷⁰Ibid, hal 198.

⁷¹Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, 2013, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 110-111.

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema

⁷³Ibid, hal 204.

⁷⁴Ibid, hal 303.

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema

⁷⁶Moh Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, 1997, Jakarta: Kalam Mulia, hal 86.

bunda dengan sempurna. Memeluk dan menyatakan cintanya kepada bunda dengan utuh.”⁷⁷ Dari kutipan diatas bisa kita lihat bahwa Kinasih meyakinkan Bunda HK bahwa Melati akan sembuh dan bisa memeluknya, memanggilnya dengan sempurna. Dunia adalah tempat ujian bagi manusia, sekaligus tempat untuk memperbanyak amal perbuatan sebagai bekal di akhirat kelak. Manusia akan mendapatkan pahala atas perbuatan baik yang dilakukannya, begitupun sebaliknya akan memperoleh hukuman atas tindakan buruknya. Alqur’an mengingatkan manusia terutama orang-orang yang beriman dan beramal sholeh untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan. Sebab, Allah tidak pernah mengingkari janjinya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Fushilat ayat 30 dan 31 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan : Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih , dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat didalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.⁷⁸

Tidak Mudah Putus Asa adalah lawan dari putus asa. Dalam islam kita dilarang putus asa dalam menghadapi masalah atau takdir yang ditentukan oleh Allah SWT kepada hambanya.⁷⁹ Peneliti menemukan kutipan yang mencerminkan sikap tidak mudah putus asa dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut: “...Tapi kita tidak boleh putus asa sayang, Tidak boleh! Karang menelan ludah, terdiam sejenak.”⁸⁰ “Ya Allah tak lelah ia berharap suatu keajaiban itu pasti akan datang. Suatu saat janji-janjiMu pasti tiba. Bukankan... engkau menggurat kalimat indah itu didalam kitab suci? Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan...”⁸¹

Kutipan novel diatas mengajarkan kita untuk tidak berputus asa dalam menghadapi ujian hidup, dalam novel ini menjelaskan perjuangan seorang guru yang membantu anak berkebutuhan khusus untuk bisa mengenal dunia, mengenal Tuhannya dan tidak berputus asa karena dalam Agama Islam kita dilarang putus asa dalam menghadapi takdir yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Sikap tidak mudah putus asa merupakan sikap orang yang teguh dalam berjuang meraih apa yang diinginkannya. Disisi lain Allah juga membimbing hambanya untuk tidak berputus asa dalam menghadapi suatu masalah dalam memperjuangkan hidup dan meraih rahmat Allah seperti firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 87 sebagai berikut :

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّبُوا مِنْ يُّوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu. Maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

Maka dari ayat diatas dijelaskan bahwa berputus asa dari rahmat Allah dan merasa jauh dari rahmat-Nya merupakan dosa besar. Kewajiban seorang manusia adalah selalu berbaik sangka terhadap Rabb nya. Jika dia meminta kepada Allah, maka dia selalu berprasangka baik kepada Allah akan mengabulkan permintaannya.

Malu: Malu menurut bahasa arab berasal dari kata al-haya’ yang merupakan bentuk masdar dari hayiya, al-hayat yang berarti hidup. Beberapa pendapat ulama tentang malu yaitu: “Ibnu maskawih berpendapat”Malu adalah pengekangan jiwa dari perilaku buruk dan mewaspadaai perbuatan yang dapat melahirkan celaan dan ejekan.” “Al-Jurjani mengatakan “Malu adalah melindungi diri sesuatu yang

⁷⁷Ibid, hal 39.

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema

⁷⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2006, Jakarta:Lentera Hati, hal 514.

⁸⁰Ibid, hal 245.

⁸¹Ibid, hal 38-39.

berusaha untuk meninggalkannya karena takut diejek.” “Al Jahiz mengatakan “Malu merupakan bagian dari kewibawaan hati, yaitu dengan menundukkan pandangan dan menahan diri dari perkataan, karena malu. Ia merupakan kebiasaan terpuji selama ia tidak berasal dari ketidakmampuan dan kelemahan.”⁸² Berdasarkan beberapa perkataan ulama diatas maka dapat disimpulkan bahwa malu adalah kemampuan mengontrol diri untuk meninggalkan perilaku yang akan mendatangkan malu serta melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan diri dari rasa malu.

Peneliti mendapati kutipan yang mencerminkan sikap malu dalam nove *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut: “Bunda mengangguk. Balas menatap wajah suaminya. Itu pertanyaan transisi. Ia lebih dari siapapun mengenal tabiat suaminya. Sejak ,ereka pacaran dulu. Sejak masih remaja yang penuh lirikan tersipu malu.”⁸³ “...Salamah menggigit bibir, tersipu malu, sudah kadung ketahuan, kan ?”⁸⁴ “Itulah yang dilakukan salamah sekarang. Sejak tadi sudah pamit, tersipu malu bilang ingin bertemu seseorang, Bunda tertawa kecil mengangguk.”⁸⁵ Dari kutipan di atas kita diajarkan untuk mempunyai rasa malu karena malu merupakan salah satu dari akhlak mulia, dan sifat malu tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada Allah dan malu kepada orang lain. Orang yang malu terhadap Allah akan malu sendiri terhadap dirinya sendiri, ia malu mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah meski tidak ada seorang pun yang akan melihatnya. Malu kepada Allah adalah bersumber dari iman, dari keyakinan bahwa Allah selalu melihat apa yang umatnya kerjakan.

Jujur: Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi. Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam akhlak jujur adalah salah satu akhlak yang terpenting dalam sifat-sifat baik pada diri seseorang. Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 119 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁸⁶

Dalam novel *Moga Bunda Di Sayang Allah* ditemukan kutipan yang mencerminkan sikap jujur adalah sebagai berikut: “Tidak nyonya tunggu dulu, untuk pertama kalinya Karang mengeluarkan ekspresi panik yang jujur.”⁸⁷

Dari kutipan diatas mengajarkan kita untuk bersikap jujur, dengan kejujuran kita akan memperoleh kepercayaan orang lain. Jujur termasuk akhlak mahmudah, yang berarti benar. Benar artinya sesuai dengan kenyataannya yang sesungguhnya dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa Arab jujur disebut *siddiq*. Jujur merupakan akhlak yang penting dalam sifat baik pada diri seseorang. Dari ayat diatas Allah menganjurkan kepada umatnya agar selalu berbuat jujur, berkata jujur juga selalu bersama dengan orang yang jujur perkataan dan perbuatannya. Kejujuran juga harus ditanamkan dalam diri manusia terutama anak- anak pada anak usia dini dan kejujuran juga di ajarkan pada anak yang berkebutuhan khusus agar menjadi anak yang baik dan tidak berbohong dengan keterbatasannya.

Bekerja keras adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan masalah dunia atau akhirat. Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Islam mengajarkan untuk selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah QS. Al Qashash ayat 77:

⁸² Muhammad Ismail Al Muqaddam, *Fikih Malu*, 2008, Jakarta: Nakhlah Pustaka.

⁸³*Ibid*, hal 47.

⁸⁴*Ibid*, hal 259.

⁸⁵*Ibid*, hal 293.

⁸⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

⁸⁷*Ibid*, hal 173.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah, (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁸⁸

Ayat diatas mengajarkan kita untuk tidak hanya mencari akhirat, namun juga mencari kenikmatan di dunia, karena diantara keduanya harus seimbang baik dunia maupun akhirat. Bekerja keras adalah salah satu syarat utama bagi seseorang dalam meraih kesuksesan, dalam hal ini kerja keras adalah suatu proses di mana seseorang meraih mimpinya. Dalam novel Moga Bunda Di Sayang Allah terdapat kutipan yang menggambarkan sikap bekerja keras yaitu: “Aku dua minggu lagi ke Frankfurt, yang ! Agak lama. Ada banyak yang harus dikerjakan disana mungkin dua atau tiga minggu, Tuan HK diam sejenak menatap lembut istrinya, mempelajari banyak hal disana, tidak apa-apa kan?”⁸⁹ Kutipan di atas menggambarkan Tuan HK yang akan pergi keluar negeri untuk mengembangkan usahanya, terlihat disitu bahwa Tuan HK rela mengorbankan waktu bersama keluarganya untuk mengerjakan pekerjaan agar usaha yang dijalaninya berjalan dengan lancar. Bunda Hk dan Karang juga bekerja keras bersama Melati, bagaimana Melati bisa mengenal dunia kembali meskipun tidak bisa mendengar, melihat dan berbicara.

Akhlak Terhadap Keluarga

Hak kewajiban dan kasih sayang suami istri. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁹⁰

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT yang berperan menjadikan keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Adapun peneliti menemukan kutipan yang mencerminkan sikap kewajiban dan kasih sayang suami istri dalam novel Moga Bunda Di Sayang Allah adalah sebagai berikut: “Maaf, aku baru bisa pulang sekarang! Tuan HK mengecup lembut dahi istrinya.”⁹¹ “Tidak usah yang , malam ini kau istirahat saja, biar aku yang menyiapkan keperluanku sendiri! Tuan HK tersenyum memberi tanda agar istrinya teteap berbaring di ranjang.”⁹² “Mencium lembut jari jemari yang dilingkari cincin pernikahan mereka. Untuk ukuran mereka yang sudah beruban, pemandangan itu amat terlihat romantis.”⁹³ “Terdiam sejenak, Tuan Hk mengelus pipi istrinya, kau tahu, kita sudah bertahan dengan baik melewati kesulitan ini. Aku bahkan sedikit pun tidak bisa membayangkan harus melaluinya sendirian tanpa kau. Kau ibu yang baik bagi melati, bagi keluarga ini. Aku sungguh mencintaimu, yang!”⁹⁴

Beberapa kutipan diatas menggambarkan Tuan HK yang sangat menyayangi istrinya dengan penuh kasih sayang dan memnuhi segala kebutuhannya. Kutipan tersebut mengajarkan bahwa suami dan istri harus saling menyayangi satu sama lainnya. Karena dengan kasih sayang akan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

⁸⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

⁸⁹*Ibid*, hal 46.

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

⁹¹*Ibid*, hal 44.

⁹²*Ibid*, hal 45.

⁹³*Ibid*, hal 46-47.

⁹⁴*Ibid*, hal 119.

Kasih sayang merupakan suatu ungkapan perasaan jiwa secara naluriah yang dimiliki oleh setiap manusia sebenarnya tidak hanya manusia saja hewan pun mempunyai perasaan kasih sayang seperti yang manusia rasakan terutama seorang ibu kepada anaknya. Pemberian kasih sayang sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rasa kasih sayang yang diperlukan pada anak terutama pada anak berkebutuhan khusus, karena kasih sayang orang tua akan berpengaruh pada pertumbuhan mental dan watak anak. Adapun peneliti menemukan sikap yang mencerminkan kasih sayang terhadap anak adalah sebagai berikut: “Ayo sayang dimakan! Bunda sekali lagi membantu membenarkan posisi piring yang hampir jatuh tersenggol gerakan jemari melati”⁹⁵ “Bunda pelan membimbing Melati naik ke tempat tidur birunya. Melati menurut...”⁹⁶ “Bunda memperbaiki posisi selimut Melati. Tersenyum. Sudah saatnya meninggalkan putrinya. Ia ingin sekali mencium putrinya. Teramat ingin mengecup dahinya dan bilang, selamat bobo, sayang...”⁹⁷ “Waktunya tidur sayang, Bunda berbisik serak, merengkuuuuh tubuh Melati yang terlipat. Penuh kasih sayang..”⁹⁸ “Bunda sudah menangis memeluk putrinya.”⁹⁹ “Apa, apa yang kau lakukan sayang... Bunda berseru amat cemas, hujan! Diluar sedang hujan. Melati kau bisa kedindingan.”¹⁰⁰ “Tuan Hk mencium kening Melati, berpamitan, nanti sore ayah pulang jam lima sayang ! Kita akan sama-sama pergi ke festival, Ayah, Bunda, Pak Guru Karang, Salamah, Mang Jeje, semuanya ikut.”¹⁰¹

Dari kutipan di atas, bisa kita lihat bahwa kita harus menyayangi anak karena anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia, yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua kepada Allah SWT. Dimana anak juga tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dalam Alquran menyebutkan seorang anak adalah perhiasan hidup didunia hal ini dijelaskan dalam QS. Al Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبُنُونََ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَغِيْتُ الصَّلْحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁰²

Dari ayat tersebut bisa dilihat anak sebagai perhiasan di dunia dan juga sebagai harapan orang tua di akhirat nanti. Karena apabila seorang anak yang soleh dan solehah bisa membawa orang tuanya kedalam surganya Allah dan sebaliknya apabila anaknya seorang yang menyimpang dalam agama dan selalu meninggalkan perintah Allah maka orang tualah yang menjadi tanggung jawab atas perbuatan anaknya. Setiap anak yang lahir memiliki kelebihan dan kekurangan, tugas orang tua adalah menggali potensi dan rezeki yang sudah di gariskan untuknya.

Berbakti kepada orang tua. Dalam novel moga Bunda Di Sayang Allah peneliti menemukan kutipan yang mencerminkan sikap berbakti kepada orang tua yaitu: “Tapi ia tidak ingin rasa sedihnya menambah kesedihan ibunya. Lihatlah, ibunya yang hamil tua terbaring lemah di ranjang. Sebulan terakhir jatuh sakit. Membuat semakin sulit situasi. Ibunya tidak bisa melakukan apa pun, bergerak saja susah. Maka gadis kecil itu mulai mengambil alih pekerjaan rumah. Menyelimuti ibunya yang setiap malam menggigil. Membersihkan salju yang menumpuk di depan pintu. Memetik dedaunan yang tersisa, memandang sedih perut buncit ibunya yang menganduk adik yang selalu diharap-harapkannya.”¹⁰³ Dalam kutipan tersebut kita bisa melihat apa yang dilakukan oleh seorang gadis kecil yang membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah karena ibunya yang sedang hamil tua dan sakit. Jadi gadis kecil itu adalah anak yang benar-benar berbakti kepada orang tua dan menyayangi orang

⁹⁵Ibid, hal 55.

⁹⁶Ibid, hal 89.

⁹⁷Ibid, hal 90.

⁹⁸Ibid, hal 139

⁹⁹Ibid, hal 275.

¹⁰⁰Ibid hal 270.

¹⁰¹Ibid, hal 282.

¹⁰²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

¹⁰³Ibid, hal 250.

tuanya. Karena Allah SWT menciptakan kita di dunia ini melalui orang tua kita. Dengan segala pengorbanannya, kita harus selalu berbuat baik kepada mereka. Terutama kepada ibu yang telah susah payah mengandung, melahirkan dan menyusui kita. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al Ahqaaf ayat 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ ائْتَدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula), mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".¹⁰⁴

Ayat di atas menunjukkan betapa besar pengorbanan orang tua khususnya ibu. Tanpa mengesampingkan peran ayah yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya. Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua. Demikianlah Allah menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada orang tua menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada kedua orang tua menempati posisi yang sangat hina. Secara khusus Allah mengingatkan kita berapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik.

Akhlak Terhadap Sesama

Menerima Tamu. Adapun peneliti menemukan sikap menerima tamu dalam novel ini adalah: "Tuan Hk demi sopan santun berdiri, menyalami tangan dingin tanpa ekspresi itu. Berfikir sejenak, bergumam dalam hati. Ia tidak menyukai penampilan misterius tamu didepannya. Tapi apa mau bilang? Istrinya sendiri menyambut dengan hangat."¹⁰⁵ "Bunda tersenyum menarikkan kursi untuk Karang, dekat melati. Lantas memanggil salamah mendekat, memintanya membawa piring tambahan, Karang akan makan pagi dengan kita, tolong tambahkan makanannya salamah..."¹⁰⁶ Dari kutipan diatas kita diajarkan untuk menghormati tamu yang datang kerumah kita dan salah satu cara menghormati tamu yaitu dengan menyambut tamu dengan sopan santun dan berjabat tangan dengan tamu yang datang kerumah kita. Apa yang dilakukan Bunda HK patut kita contoh karena Rasulullah SAW mengaitkan sifat memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari Akhir. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya"(HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis tersebut bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah harus berbicara yang baik atau diam, dan siapa yang beriman kepada hari akhir maka Allah menyuruh kita untuk memuliakan tamu. Memuliakan tamu dapat dilakukan dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis, sopan santun terhadap tamu, berjabat tangan dan bertutur yang baik, kalau perlu disediakan ruangan khusus untuk menerima tamu yang selalu dijaga kerapian dan keasriannya.

Husnudzan. Secara bahasa husnudzan berasal dari lafadz "husnun" yang berarti baik dan lafadz "adzonu" yang artinya prasangka, sehingga husnudzan berarti prasangka atau dugaan baik. Menurut istilah husnudzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu dari sudut pandang yang positif. Seseorang yang memiliki sikap husnudzan ini senantiasa memandang setiap

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema.

¹⁰⁵*Ibid*, hal 98.

¹⁰⁶*Ibid*, hal 98-99.

orang itu baik dan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, dan hatinya jauh dari prasangka yang belum tentu kebenarannya.¹⁰⁷

Tolong menolong. Tolong menolong sudah menjadi kebutuhan hidup manusia, tidak dapat dipungkiri suatu pekerjaan akan terasa lebih mudah apabila dikerjakan bersama-sama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam hidup bermasyarakat tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material. Tolong menolong tidak hanya soal materi saja tetapi bisa juga dengan berbagai hal antara lain tenaga, ilmu dan nasehat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam lingkungan kehidupan tertanam sikap tolong menolong satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah meneliti dan menganalisis novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tereliye terkait pesan-pesan akhlak yang ada di dalamnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pesan-pesan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tereliye terdiri dari: 1) Akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya selalu berdo'a, selalu menyembahnya, selalu bersyukur apa yang diberikannya dan bersabar ketika diberi ujian; 2) Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya selalu sabar, optimis, jujur dan pekerja keras; 3) Akhlak dalam lingkungan keluarga, diantaranya harus selalu menjaga dan menyayangi anggota keluarga kita, sebagai sorang anak harus berbakti, berbuat baik kepada orang tua yang telah merawat dan membesarkan; dan 4) Akhlak terhadap sesama manusia, seperti harus memiliki sikap husnuzan, dan juga senantiasa berbuat tolong-menolong. Penulis merekomendasikan penelitian ini kepada remaja dengan rentang usia 16-19 agar membaca dan mengetahui lebih luas kandungan novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tereliye. Hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman siswa tentang makna habluminallah dan habluminannas dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Bagi guru/dosen peneliti berharap agar mampu mendalami dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel dengan cara membentuk pembelajaran yang kreatif dan penelitian ini bisa menjadi sumber belajar tambahan dalam membahas materi akhlak. Dengan adanya novel-novel yang mengandung unsur pendidikan yang diperkenalkan oleh gurunya agar tidak merasa bosan dengan belajar. Dengan demikian pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut tersampaikan dengan baik kepada peserta didik tanpa mereka sadari; 2) Bagi siswa, penulis merekomendasikan penelitian ini kepada peserta didik SMP dan SMA agar dapat mengetahui lebih rinci pesan-pesan Akhlak yang terkandung dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tereliye. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai media belajar tambahan dalam pelajaran disekolah. Terutama pada pelajaran Akidah Akhlak, karena novel ini banyak mengandung materi akhlak yang nantinya bisa dijadikan contoh dalam berperilaku sehari-hari; dan 3) Bagi lembaga pendidikan, tidak sedikit sumber informasi yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai agama, salah satunya ialah novel. Untuk itu kepada lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Suska Riau agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai karya sastra guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan perkuliahan dan pedoman mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu abdurrahman ali bin as-Sayyid al-Washif, *Qadha dan Qadar*, 2005, Jakarta Pustaka Azzam
 Achmad Sunarto, *Ringkasan lhya' Ulumuddin*, 2019, Surabaya: Mutiara Ilmu
 Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam, Pendidikan Agama lalom di Perguruan Tinggi*, 2008, Yogyakarta Uny Press

¹⁰⁷Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, 2009, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal 86.

- Akmal dan Masyhuri, "Konsep Syukur" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018, hal 7
- Ali Mustofa, Fitria Ika Kurnia Sari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Perspektif Hafidz Al Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al Khallag", *Jurnal Ilmuna*, 2020, Vol. 2, No. 1 Marct, hal 53
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, 2020, Malarg Litera Nusantara
- Andri Wicaksono, *Pengkajian Proasal Fiksi*, 2014, Yogyakarta Garudha Wacha
- Animuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, 2011, Bandung Sinar Baru Algesindo
- Antilan Purba, *Satra Indonesia Kontemporer*, 2010, Yogyakarta: Graha ilmu
- Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur. Menemukan Makna Sejan Nahaga dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, 2013, Jakarta: PT Gramodia Pusaka Utama
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, 2009, PT Sygma Examedia Arkanleema
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003, Jakarta: Depdikbud
- Dr. Akhiyar, M. Ag, *Akhlak*, 2019, Pekarbaru: Kreasi Edukasi
- E Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, 2008, Jakarta: Nobel Edumedia
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Aienciprakan Pembelajaran Kreatif dun Menyenangkan*, 2011 Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, 2015, Bandung: CV Angkasa
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 2014, Bandung Alfabeta
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/penulis>, diakses pada 24 maret 2021 pukul 11:55.
- http://jateng.inews.id/berita/9-manfaat-shalat-tahajud-wajah-berseri-hingga_diringankan-hisab_di-akhirat. Diakses pada 25 maret 2021 pukul 20:10.
- <http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye> diakses pada 24 maret 2021 pukul 12:08.
- https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian_pesan_htmlm=1 diakses pada 24 maret 2021 pukul 10:45.
- Ibnu al-qayyim al-Jauziyah, *Sabar dan Syukur*, 2010, Semarang: Puataka Nun.
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, seni, Agama, Humaniora*, 2012, Yogyakarta: Paradigma
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Noor Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, 2011, Jogjakarta: Ruzz Media
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2006, Jakarta Lentera Hati.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2008, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moh Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, 1997, Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2011, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhammad Ismail Al Muqaddam, *Fikih Malu*, 2008, Jakarta: Nakhlah Pustaka
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, 2015, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 2012, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nursisto, *Ikhtisar Kesusteraan Indonesia*, 2000, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2005, Jakarta: PT Balai Pustaka Utama

Rohisan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, 2010, Bandung: Pustaka Setia

Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, 2009, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Shofaussamawati, "Ikhlas Perspektif Alqur'an Kajian tafsir Mudhu'T", *Jurnal Hermeunetika*, vol. 7, No. 2, Desember 2013, (Kudus: STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2013)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2014, Bandung Alfabeta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Swatu Pendekatan Praktek*, 2002, Jakarta: Rhineka Cipta

Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dam Kontekstualnya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal RUHAMA*, Volume 1 No 1, Mei 2018, ISSN : 2615-2304, hal 66

Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 Oktober 2015, ISSN: 2337-9227

Tereliye, Moga Bunda Disayang Allah

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, Jakarta: Balai Pustaka, hal 1399

Usman, *Filsafat Pendidikan*, 2010, Yogyakarta Teras.